

Pemberdayaan Mahasiswa Akuntansi Melalui Edukasi Karir Auditor Junior di Cirebon

Aan Kanivia^{1*}, Dewi Anggun Puspitarini¹, Safitri Akbari¹, Dessy Kumala Dewi¹,
Aditya Kurniawan Chandra¹

¹Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia

*Correspondence: aankanivia@cic.ac.id

ABSTRACT

The gap between accounting graduates' competencies and the demands of the auditing profession has become increasingly significant in the digital era. This study aims to evaluate the effectiveness of an interactive seminar-based career education program in enhancing accounting students' readiness for a junior auditor career. This study employs a qualitative descriptive approach, collecting data from 78 accounting students in Cirebon who participated in the seminar. The program's effectiveness was assessed using a pre-test and post-test analysis, comparing students' understanding of audit theory, career readiness, and awareness of junior auditor career opportunities before and after the seminar. The results indicate a significant improvement in students' audit theory comprehension (23%), career readiness as junior auditors (24%), and awareness of auditing career opportunities (25%). Compared to similar programs in other regions, this seminar demonstrated higher effectiveness, primarily due to its experiential learning approach, interactive discussions, and direct engagement with audit professionals. These findings highlight that experience-based learning can effectively bridge the gap between theory and practice in accounting education. It is recommended that this approach be widely adopted in accounting curricula, incorporating seminars, audit simulations, and industry collaborations to better prepare students for the workforce.

Keywords: : Junior Auditor; Career Education; Experiential Learning; Accounting Education; Job Readiness

ABSTRAK

Kesenjangan antara kompetensi lulusan akuntansi dan tuntutan dunia kerja di sektor audit semakin menjadi perhatian di era digital. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi karir berbasis seminar interaktif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa akuntansi untuk meniti karir sebagai auditor junior. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari 78 mahasiswa akuntansi di Cirebon yang berpartisipasi dalam seminar edukasi karir auditor. Pengukuran efektivitas program dilakukan melalui analisis pre-test dan post-test, dengan membandingkan pemahaman teori audit, kesiapan karir, dan kesadaran mahasiswa terhadap profesi auditor junior sebelum dan sesudah seminar. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman teori audit (23%), kesiapan karir sebagai auditor junior (24%), dan kesadaran mahasiswa terhadap peluang karir di bidang audit (25%). Dibandingkan dengan program serupa di daerah lain, seminar ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi, terutama karena pendekatan experiential learning, diskusi interaktif, dan keterlibatan langsung dengan praktisi auditor. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan akuntansi, baik melalui seminar, simulasi audit, maupun kolaborasi dengan industri.

Kata Kunci: Auditor Junior; Edukasi Karir; Experiential Learning; Pendidikan Akuntansi; Kesiapan Kerja

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan digital auditing telah mengubah lanskap profesi auditor secara signifikan. Auditor tidak lagi hanya bertugas untuk melakukan audit konvensional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan alat analitik data, memahami sistem audit berbasis teknologi, serta berperan sebagai mitra strategis dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan (Qader & Çek, 2023; Lois et al., 2020). Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pendidikan akuntansi, yang selama ini masih berorientasi pada teori dan belum memberikan pengalaman berbasis praktik secara optimal (Sanjaya, 2024). Kurangnya pemaparan terhadap praktik audit berbasis teknologi menambah tantangan bagi lulusan akuntansi, terutama dalam kesiapan mereka menghadapi tuntutan industri yang semakin kompleks (Randy & Mais, 2024).

Sebagai profesi yang berperan dalam memastikan keandalan laporan keuangan, auditor memiliki peran strategis dalam mengurangi asimetri informasi dan biaya modal, yang berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan global (Behbahaninia, 2022; Akbar, 2022; Dewanti et al., 2024; Anggraini & Kholis, 2023; Nurhikmah & Sisdianto, 2024). Namun, meskipun profesi ini memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi, tantangan dalam menciptakan auditor yang kompeten masih terus dihadapi. Lulusan program studi akuntansi sering kali mengalami kesenjangan kompetensi yang menghambat transisi mereka dari dunia akademik ke dunia kerja. Banyak mahasiswa lebih menguasai teori dibandingkan pengalaman praktik, sehingga mereka kurang percaya diri saat memasuki dunia profesi auditor junior (Hatane et al., 2021; Wardani & Angelina, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja selama masa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memilih karir di bidang akuntansi, terutama ketika mereka mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik audit (Ariani, 2023). Namun, keterbatasan program magang dan rendahnya akses terhadap pengalaman praktik di dunia kerja membuat banyak lulusan kurang siap menghadapi tantangan profesi auditor, sehingga menyebabkan mereka enggan memilih jalur karir ini (Pauzi et al., 2021).

Tantangan ini semakin diperparah oleh minimnya kerja sama antara institusi pendidikan dan dunia industri, yang menyebabkan terbatasnya kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan eksposur terhadap praktik audit yang sesungguhnya. Di Indonesia, kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi masih menjadi isu utama yang belum sepenuhnya teratasi. Dalam konteks ini, peran regulasi seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menjadi semakin penting dalam menegaskan standar profesionalisme auditor (Lukman & Winata, 2017). Namun, implementasi regulasi ini juga membawa tantangan baru bagi lulusan akuntansi yang ingin berkarir sebagai auditor junior. Sertifikasi profesi yang ketat, persyaratan pengalaman kerja minimal, serta tingginya tuntutan etika dan kompetensi menjadi hambatan bagi lulusan baru untuk memasuki dunia kerja (Dary & Ilyas, 2019). Selain itu, faktor seperti biaya sertifikasi yang tinggi, kurangnya akses terhadap program pelatihan berbasis praktik, serta ketidaksesuaian antara kurikulum akademik dengan kebutuhan industri memperkuat tantangan ini (Suryaningsih, 2020). Oleh karena itu, meskipun regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesi akuntansi, mahasiswa membutuhkan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan berbasis pengalaman serta program sertifikasi yang lebih fleksibel dan terjangkau agar dapat lebih kompetitif di pasar kerja.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, pendidikan akuntansi perlu mengadopsi pendekatan berbasis pengalaman, yang lebih menekankan pembelajaran praktik dibandingkan sekadar teori. Pendekatan ini selaras dengan teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam

meningkatkan keterampilan profesional dibandingkan metode pembelajaran pasif. Dalam konteks profesi auditor, pengalaman langsung dalam praktik audit dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap standar, etika profesi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas auditor junior (Rahmayanti et al., 2022). Studi terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan eksposur terhadap lingkungan kerja yang nyata lebih siap untuk memasuki dunia profesional dibandingkan mereka yang hanya memperoleh pemahaman dari teori di kelas (Mediawati, 2023).

Di Kota Cirebon, kebutuhan akan auditor junior semakin meningkat, terutama dengan pertumbuhan pesat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan layanan audit berkualitas. Namun, studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi di kota ini masih merasa kurang percaya diri untuk menjalani peran sebagai auditor junior, terutama karena keterbatasan kesempatan belajar berbasis praktik. Penelitian Salzi Mainenda Putti dan Cris Kuntadi (2024) menyoroti bahwa mahasiswa akuntansi sering kali mengalami kesenjangan antara teori dan praktik, yang berdampak pada kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Studi lain oleh Arum (2016) juga menemukan bahwa lulusan baru sering kali merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjadi auditor junior karena kurangnya pengalaman kerja yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti program magang dan simulasi audit, sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan ini (Sholihuddin, 2024).

Sebagai langkah konkret dalam menjawab tantangan ini, dosen program studi Akuntansi Universitas Catur Insan Cendekia menyelenggarakan seminar edukasi dan sosialisasi bagi mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai prospek karir auditor, termasuk keuntungan, tantangan, serta langkah-langkah yang harus diambil dalam meniti karir sebagai auditor junior. Selain itu, program sosialisasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya pengalaman praktik sebelum memasuki dunia kerja, serta mengubah persepsi mereka terhadap profesi auditor yang selama ini dianggap sulit dan memiliki proses yang panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program edukasi karir auditor yang dirancang khusus bagi mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon. Program ini akan mengintegrasikan teori dan praktik melalui kolaborasi dengan kantor akuntan publik lokal, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pemahaman langsung tentang profesi auditor junior serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Inovasi utama dari penelitian ini adalah pengembangan modul pendidikan karir auditor berbasis pengalaman praktis, yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi auditor junior serta menjawab kebutuhan pasar kerja di Kota Cirebon. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami aspek teoritis dari profesi auditor tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan industri audit yang semakin dinamis.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Pendekatan Studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung dan evaluasi berbasis tes untuk menilai efektivitas seminar edukasi karir auditor bagi mahasiswa program studi Akuntansi di Kota Cirebon. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena kesenjangan antara kompetensi mahasiswa dan kebutuhan industri auditor junior secara lebih mendalam (Sanjaya, 2024).

Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta seminar. Pre-test dilakukan sebelum seminar untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa tentang karir auditor junior, sementara post-test diberikan setelah seminar untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Instrumen tes ini menggunakan skala Likert 1-5, yang menilai aspek berikut:

1. Pemahaman teori dasar tentang audit dan auditor junior.
2. Kesadaran terhadap peluang karir auditor.
3. Kepercayaan diri dalam memilih jalur profesi auditor.

Selain itu, dilakukan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta seminar untuk menggali wawasan kualitatif terkait persepsi mahasiswa mengenai profesi auditor serta tantangan yang mereka hadapi dalam memasuki dunia kerja.

Jumlah peserta dalam seminar ini adalah 78 mahasiswa dari delapan perguruan tinggi di Kota Cirebon. Pemilihan peserta dilakukan secara sukarela berdasarkan undangan terbuka yang disebarluaskan melalui jaringan universitas.

2.2 Pelaksanaan Seminar

Seminar edukasi ini diselenggarakan di UCIC HUB, Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon, pada 07 Januari 2025 pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan Seminar

Tim dosen dari program studi Akuntansi Universitas Catur Insan Cendekia melakukan koordinasi untuk menyusun materi seminar dan menyiapkan sarana serta prasarana yang diperlukan. Materi yang disampaikan dalam seminar meliputi:

- Definisi dan pentingnya profesi auditor.
- Peran dan tanggung jawab auditor junior.
- Peluang dan tantangan dalam profesi auditor.
- Keterampilan yang diperlukan untuk menjadi auditor junior.
- Sertifikasi dan jalur karir dalam bidang audit.

b. Pelaksanaan Seminar

Seminar dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

1. **Sesi Presentasi Interaktif** – Pemateri menyampaikan materi menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta.
2. **Sesi Diskusi dan Tanya Jawab** – Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta berdiskusi langsung dengan pemateri.
3. **Studi Kasus** – Mahasiswa diajak untuk menganalisis situasi yang berkaitan dengan peran auditor junior dalam dunia kerja.

c. Evaluasi Seminar

Untuk menilai efektivitas seminar, dilakukan evaluasi dalam dua tahap:

- **Pre-test** – Sebelum seminar dimulai, peserta mengerjakan tes singkat untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang profesi auditor junior.
- **Post-test** – Setelah seminar selesai, peserta mengerjakan tes yang sama untuk melihat peningkatan pemahaman mereka setelah menerima materi.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah seminar. Selain itu, feedback dari sesi diskusi digunakan sebagai data kualitatif untuk memahami lebih lanjut persepsi mahasiswa tentang tantangan dan peluang dalam profesi auditor.

Dengan metode ini, diharapkan seminar tidak hanya memberikan informasi kepada mahasiswa tetapi juga mampu meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja sebagai auditor junior, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi berbasis pengalaman di Kota Cirebon.

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC), Cirebon, dengan sasaran utama mahasiswa program studi Akuntansi dari semester 1 hingga 7 di Kota Cirebon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai profesi auditor junior, yang merupakan langkah awal dalam meniti karir di bidang audit. Seminar ini menggunakan pendekatan interaktif, yang mencakup pemaparan materi, diskusi, serta sesi tanya jawab, guna menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik profesional dalam dunia kerja auditor.

Tabel 1. Distribusi Peserta Seminar Berdasarkan Asal Universitas

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Catur Insan Cendekia	35 mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Cirebon	10 mahasiswa
STMIK IKMI	2 mahasiswa
STIE Cirebon	7 mahasiswa
Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon	7 mahasiswa
STMIK WIT	2 mahasiswa
Universitas Swadaya Gunung Jati	8 mahasiswa
Universitas Cyber Syekh Nurjati Cirebon	7 mahasiswa
Total	78 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1, seminar ini diikuti oleh 78 mahasiswa dari delapan universitas di Kota Cirebon, dengan mayoritas peserta berasal dari Universitas Catur Insan Cendekia (35 mahasiswa). Keberagaman latar belakang akademik peserta menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat mahasiswa akuntansi dari berbagai institusi pendidikan, yang menandakan adanya kebutuhan akan pemahaman lebih mendalam mengenai karir auditor junior.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Gambar 1 menunjukkan suasana seminar edukasi karir auditor, di mana seorang pemateri menyampaikan materi tentang profesi auditor junior kepada mahasiswa akuntansi, sementara dua narasumber lainnya duduk sebagai panelis. Peserta tampak antusias mengikuti pemaparan dan sesi tanya jawab yang interaktif, mendukung peningkatan pemahaman mereka tentang teori audit dan peran auditor junior.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Gambar ini menunjukkan suasana sesi tanya jawab dalam seminar edukasi karir auditor. Mahasiswa program studi Akuntansi tampak antusias mengikuti diskusi, dengan beberapa peserta memperhatikan dengan serius, sementara lainnya mencatat atau bersiap mengajukan pertanyaan. Sesi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai profesi auditor junior, termasuk tantangan, peluang, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Interaksi langsung dengan pemateri memungkinkan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan konkret, mendukung efektivitas program dalam meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia profesional.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

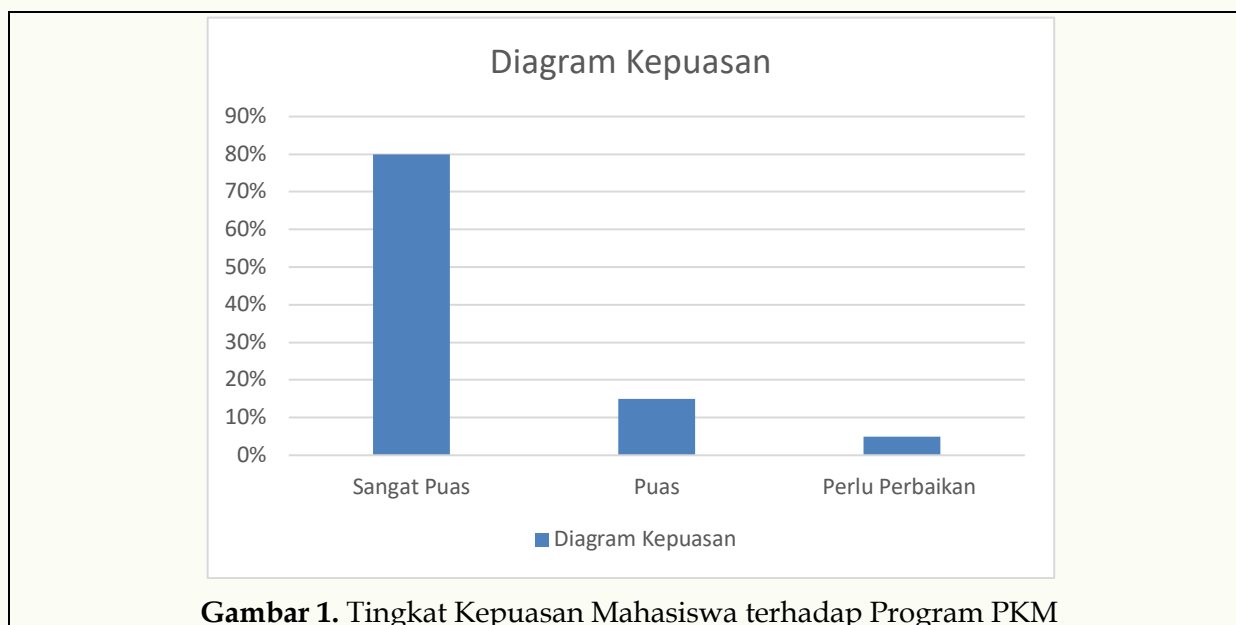
Gambar 3 menampilkan sesi foto bersama antara pemateri, dosen, dan peserta seminar edukasi karir auditor sebagai penutup rangkaian kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai profesi auditor junior, tetapi juga menjadi langkah awal bagi mahasiswa dalam membangun kesiapan karir mereka di bidang akuntansi dan audit. Harapannya, melalui seminar ini, mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam meniti karir sebagai auditor di masa mendatang, serta semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam industri keuangan dan auditing.

Untuk mengukur efektivitas program ini, dilakukan evaluasi berbasis pre-test dan post-test, yang bertujuan menilai peningkatan pemahaman mahasiswa dalam tiga aspek utama: pemahaman teori audit, wawasan mengenai karir auditor junior, dan kesadaran terhadap prospek profesi ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program

Aspek yang Diukur	Rata-rata Sebelum (%)	PKM	Rata-rata Setelah (%)	PKM	Peningkatan (%)
Pemahaman teori audit	62		85		23
Kemampuan memahami karir auditor sebagai auditor junior	58		82		24
Kesadaran mahasiswa terhadap karir sebagai auditor junior	54		79		25

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap profesi auditor junior setelah mengikuti seminar. Pemahaman teori audit mengalami kenaikan sebesar 23%, dari 62% sebelum seminar menjadi 85% setelah seminar. Kemampuan memahami karir auditor junior meningkat 24%, dari 58% menjadi 82%, menunjukkan bahwa peserta mendapatkan wawasan yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab dalam profesi ini. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah kesadaran mahasiswa terhadap peluang karir auditor junior, yang meningkat 25%, dari 54% sebelum seminar menjadi 79% setelah seminar. Hasil ini mengindikasikan bahwa seminar tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman teoritis mahasiswa, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang lebih mendalam mengenai jalur karir auditor junior. Selain peningkatan pemahaman, tingkat kepuasan peserta terhadap seminar juga dievaluasi, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Program PKM

Gambar diatas menyajikan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap seminar yang telah dilaksanakan. Sebagian besar peserta menyatakan "Sangat Puas" dengan program ini, yang menunjukkan bahwa seminar berhasil memenuhi harapan mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang profesi auditor junior. Hanya sebagian kecil peserta yang memberikan penilaian "Puas" atau "Perlu Perbaikan", yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, materi yang disampaikan, metode interaktif, serta sesi diskusi telah memberikan dampak positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam memahami materi mengenai karir auditor sebagai auditor junior. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman teori audit dan pemahaman mengenai karir auditor sebagai auditor junior.

4. Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit dengan menggunakan metode presentasi interaktif yang disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Acara diawali dengan pembukaan oleh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Catur Insan Cendekia, diikuti dengan pemaparan materi yang membahas berbagai aspek profesi auditor, termasuk peran, tanggung jawab, peluang, keuntungan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berkarir sebagai auditor junior. Metode pembelajaran interaktif ini selaras dengan teori experiential learning dari Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, penelitian Ariani (2023) menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik membantu mahasiswa akuntansi dalam memahami tantangan profesional yang akan mereka hadapi setelah lulus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam meniti karir sebagai auditor junior. Peningkatan pemahaman teori audit sebesar 23% mencerminkan efektivitas seminar dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, di mana mahasiswa mendapatkan wawasan tidak hanya tentang konsep audit, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hatane et al. (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang keseimbangan antara teori dan praktik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi, termasuk

sebagai auditor. Selain itu, kesadaran mahasiswa terhadap prospek karir auditor junior meningkat sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa seminar ini berhasil mengubah persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor sebagai jalur karir yang menjanjikan. Hal ini mendukung penelitian Anggraini & Kholis (2023) yang menemukan bahwa kesadaran mahasiswa tentang peluang dan tantangan dalam profesi auditor merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalur karir di bidang ini.

Lebih lanjut, sesi tanya jawab dan diskusi memberikan manfaat tambahan dalam membangun kesiapan karir mahasiswa, karena mereka dapat langsung berdialog dengan praktisi dan akademisi yang memiliki pengalaman di bidang audit. Sebagaimana disampaikan oleh Rahmayanti, Karsudjono, dan Abdurrahman (2022), bimbingan karir oleh profesional dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, terutama dalam bidang yang memiliki tingkat persaingan tinggi seperti auditor publik. Dukungan dari akademisi dan profesional dalam seminar ini membantu mahasiswa memahami jalur karir yang dapat mereka tempuh, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai posisi auditor junior yang kompetitif di pasar kerja.

Meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi dan diskusi masih kurang, sehingga mereka mengusulkan agar durasi seminar dapat diperpanjang dalam implementasi program berikutnya. Selain itu, penambahan kolaborasi dengan UMKM lokal serta lebih banyak studi kasus dari dunia industri dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap berbagai konteks bisnis yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Penelitian Akbar (2022) juga menyoroti bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan bisnis dan audit dapat membantu mahasiswa lebih memahami aspek-aspek teknis dalam pekerjaan auditor, terutama dalam menghadapi tekanan anggaran waktu yang ketat dalam audit. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi auditor di masa depan dapat mempertimbangkan integrasi magang singkat atau praktik langsung di kantor akuntan publik, guna memberikan pengalaman lebih nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi audit yang kompleks.

Program ini menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon untuk berkarir sebagai auditor junior. Dengan menggunakan pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman, seminar ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga memperkuat kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi auditor. Model edukasi ini dapat diterapkan di berbagai wilayah lain dengan menyesuaikan metode penyampaian dan konten sesuai dengan kebutuhan lokal serta kondisi industri akuntansi di masing-masing daerah.

5. Kesimpulan

Program edukasi karir auditor junior telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran mahasiswa akuntansi di Kota Cirebon terhadap profesi auditor junior. Dengan pendekatan interaktif berbasis pengalaman, seminar ini menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik profesional, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman teori audit sebesar 23%, pemahaman mengenai karir auditor junior sebesar 24%, serta kesadaran mahasiswa terhadap profesi ini sebesar 25%. Hasil ini sejalan dengan teori experiential learning Kolb (1984), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi praktis dan kesiapan kerja mahasiswa.

Selain meningkatkan pemahaman, program ini juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, terutama melalui sesi tanya jawab dan diskusi

dengan praktisi dan akademisi. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti durasi seminar yang terbatas dan minimnya sesi studi kasus atau simulasi audit berbasis pengalaman nyata. Kolaborasi dengan UMKM serta kantor akuntan publik dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas program ini. Ke depan, integrasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum akuntansi dan pengembangan pelatihan lanjutan dapat menjadi solusi untuk mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi tantangan profesi auditor. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk Kota Cirebon, tetapi juga dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa untuk mencetak auditor junior yang kompetitif dan profesional.

Daftar Pustaka

- Anggraini, C. D., & Kholis, N. (2023). Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir auditor pada mahasiswa STIE Surakarta. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i2.8749>
- Akbar, N. (2022). Examining linkage audit quality factors intervening by time budget pressure. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 92. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.819>
- Ariani, M. (2023). Education understanding career opportunities and professional challenges of accounting and management graduates. *ICCD*, 5(1), 433–438. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.643>
- Arum, D. P. (2016). *Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik* (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Behbahaninia, P. (2022). Agency costs and auditor choice: Moderating role of board's expertise and internal control. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(4), 1014–1038. <https://doi.org/10.1108/jfra-11-2021-0406>
- Dary, A., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Dewanti, A. B., Anggraini, D. C., & Surabaya, U. N. (2024). Minat menjadi auditor di kalangan mahasiswa S1 akuntansi: Faktor-faktor pendorong di balik minat menjadi auditor di kalangan mahasiswa S1. *Jurnal Akuntansi*, 2(12).
- Hatane, S., Emerson, B., Soesanto, O., Gunawan, R., & Samuel, H. (2021). Accounting students' perceptions of work-life balance, accounting career image and intention to pursue accounting careers. *Higher Education Skills and Work-Based Learning*, 12(3), 401–418. <https://doi.org/10.1108/heswbl-09-2020-0209>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. (2020). Internal audits in the digital era: Opportunities, risks, and challenges. *EuroMed Journal of Business*, 15(2), 205–217. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2019-0097>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan pendekatan theory of planned behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 208. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.195>

- Mediawati, E. (2023). The influence of auditor ethics and auditor experience on company financial reports. *International Journal of Business Law and Education*, 4(2), 1270–1281. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.316>
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Pauzi, N., Bustamam, K., Shamsudin, A., Roslan, N., Ahmad, K., & Karim, M. (2021). Accounting graduates' mindset towards career in auditing profession. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v11-i3/10860>
- Qader, K., & Çek, K. (2023). Analysis of the impact of external auditors' autonomy on financial accounting information quality: Case study commercial banks in northern Iraq. *Sustainability*, 15(12), 9578. <https://doi.org/10.3390/su15129578>
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Abdurrahman, M. Z. (2022). Pengaruh gender, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dengan niat sebagai variabel intervening. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6635>
- Randy, M., & Mais, R. G. (2024). Tantangan Akuntan Publik Dalam Menyongsong Kemajuan Teknologi Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(4). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/index>
- Salzi Mainenda Putti, & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: Pengalaman audit, skeptisisme profesional, dan kepercayaan diri. *WANARGI: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 129–138. <https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i3.1106>
- Sanjaya, I. (2024). The role of intrinsic motivation in mediating the effect of auditor independence on audit quality in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(7). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-104>
- Sholihuddin, R., Rahmawati, S. A., & Damayanti, N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat tenaga kerja auditor junior di kantor akuntan publik (Studi kasus KAP M. W. A.). *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 603–611. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.1976>
- Suryaningsih, M. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi: Determinan yang mempengaruhi pilihan karir sebagai auditor. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i1.21>
- Wardani, D. K., & Angelina, T. (2024). Faktor penentu minat mahasiswa akuntansi Indonesia berkarir di kantor akuntan publik. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Keuangan*, 8(3), 1367–1379. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28745>